



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 9573-9588

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Hubungan Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan Penggunaan Sarung Tangan Terhadap Kejadian Penyakit Dermatitis pada Masyarakat Ulo-Ulo di Desa Belopa Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu Tahun 2024

Haedir<sup>1✉</sup>, Risnawati<sup>2</sup>, Natalia Datu<sup>3</sup>, A.Wardah Muzfah<sup>4</sup>, Muhammad Asri<sup>5</sup>, Firmansyah<sup>6</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Datu Kamanre

Email: [haedirdatukamanre@gmail.com](mailto:haedirdatukamanre@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Dermatitis berhubungan dengan pekerjaan, penyakit kulit akibat kerja tidak selalu berupa suatu peradangan, kemerahan dan juga tumor. Keselamatan kerja berlaku di segala tempat kerja, banyak pekerja yang tidak menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja di lokasi kerja salah satunya yaitu penggunaan sarung tangan saat bekerja, tingginya angka kecelakaan kerja maupun PAK disebabkan dari salah satu faktor tersebut. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Dengan tehnik accidental sampling didapatkan sampel sebanyak 30 responden, variabel independen kesehatan dan keselamatan kerja dengan penggunaan sarung tangan, variabel dependen kejadian penyakit dermatitis. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Digunakan uji statistik chi-square untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih, bila datanya berbentuk ordinal atau ranking. Hasil penelitian Sebagian besar (60.0%) responden dengan tidak menggunakan sarung tangan yaitu 18 responden, dan kurang dari setengah (40.0%) responden menggunakan 1 sarung tangan yaitu 12 responden dari total 30 responden. Sebagian besar (70.0%) responden dengan penyakit dermatitis sedang yaitu 21 responden, dan Sebagian kecil (30.0%) responden dengan penyakit dermatitis tinggi yaitu 12 responden dari total 30 responden. Berdasarkan penelitian setelah dilakukan Uji chi-square mendapatkan nilai p value = 0,003 sehingga nilai  $p < 0,05$  dengan demikian dapat dikatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  Diterima yang berarti dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Dengan Penggunaan Sarung Tangan Terhadap Kejadian Penyakit Dermatitis Pada Masyarakat Ulo-Ulo Di Desa Belopa Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu Tahun 2024.

Kata Kunci: *Kesehatan, Keselamatan Kerja, Sarung Tangan, Kejadian, Dermatitis*

## Abstract

Dermatitis is related to work, occupational skin diseases are not always in the form of inflammation, redness and also tumors. Occupational safety applies in all workplaces, many workers do not apply occupational safety and health at the workplace, one of which is the use of gloves while working, the high number of work accidents and PAK is caused by one of these factors. This type of research is a quantitative study with a descriptive analytical research design with a cross-sectional approach. With the accidental sampling technique, a sample of 30 respondents was obtained, the independent variable of occupational health and safety with the use of gloves, the dependent variable of the incidence of dermatitis. Data collection using a questionnaire. The chi-square statistical test is used to find relationships and test hypotheses between two or more variables, if the data is in ordinal or ranking form. Research results Most (60.0%) respondents did not use gloves, namely 18 respondents, and less than half (40.0%) respondents used 1 glove, namely 12 respondents out of a total of 30 respondents. Most (70.0%) respondents with moderate dermatitis disease were 21 respondents, and a small portion (30.0%) of respondents with high dermatitis disease were 12 respondents out of a total of 30 respondents. Based on the study after the Chi-square test was carried out, the p value was obtained = 0.003 so that the p value  $<0.05$ , thus it can be said that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted, which means that it can be concluded that there is a Relationship between Occupational Health and Safety with the Use of Gloves and the Incidence of Dermatitis Disease in the Ulo-Ulo Community in Belopa Village, Belopa District, Luwu Regency in 2024.

Keywords: *Health, Occupational Safety, Gloves, Incidents, Dermatitis*

## PENDAHULUAN

Dermatitis atau disebut dengan penyakit kulit yang berhubungan dengan pekerjaan. Penyakit tersebut dapat disebabkan oleh pekerjaan itu sendiri maupun faktor-faktor lingkungan kerja. Penyakit kulit akibat kerja tidak selalu berupa suatu peradangan, dapat juga berupa tumor, alergi atau angangan fisik. Keselamatan kerja berlaku di segala tempat kerja, baik di darat, di laut, di permukaan air, di dalam air maupun di udara (Irzal, 2016 dalam Risal, 2020). Masih banyak pekerja yang tidak menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di lokasi kerja, tingginya angka kecelakaan kerja maupun PAK disebabkan dari salah satu faktor tersebut. Periode satu tahun banyak pekerja ditemukan mengalami cedera dan mengidap penyakit ringan, yaitu kurang lebih 374 juta pekerja. Hal ini menyebabkan banyak pekerja yang tidak masuk kerja (International Labour Organization, 2019 dalam Pratiwi, 2023).

Menurut International Labour Organization (2013) dalam Sirait and Samura (2021), penelitian di Amerika menyebutkan 80% dari penyakit kulit akibat kerja adalah penyakit dermatitis kontak. Di antara dermatitis kontak tersebut, dermatitis kontak iritan menduduki

urutan pertama sebesar 80% dan dermatitis kontak alergi menduduki urutan kedua dengan sebesar 14-20%. Sedangkan penelitian surveilans di Inggris menunjukkan dari 129 kasus per 1000 pekerja merupakan dermatitis akibat kerja. Jika ditinjau dari 4 jenis penyakit kulit akibat kerja, didapatkan lebih dari 95% merupakan penyakit dermatitis kontak, sedangkan penyakit kulit lainnya seperti tumor kulit menduduki urutan kedua dengan sebesar 14%-20%.

Prevalensi dermatitis di Indonesia mencapai 6,78%. Sekitar 90% penyakit kulit akibat kerja merupakan dermatitis kontak, baik alergik maupun iritan. Sebesar 92,5% penyakit kulit akibat kerja merupakan dermatitis kontak, dimana sekitar 5,4% diakibatkan karena infeksi kulit dan 2,1% lainnya penyakit kulit karena sebab lain.

Berdasarkan data studi epidemiologi Indonesia 97% dari 389 kasus merupakan dermatitis kontak, dimana 66,3% di antaranya adalah dermatitis kontak iritan, dan 33,7% adalah dermatitis kontak alergik (Hadi et al., 2021 dalam Wahyuni, 2023).

Pravalensi dermatitis di Sulawesi Selatan cukup tinggi yaitu 53,2% (Profil Kesehatan, 2020 dalam Alwi,, Mutthalib, & Muhsanah, 2024). Menurut data Dinkes Belopa, Kabupaten Luwu kasus Dermatitis tahun 2021 sebanyak 1945 orang, tahun 2022 kasus dermatitis sebanyak 1603 orang, dan tahun 2023 kasus dermatitis sebanyak 1379 orang.

Masyarakat atau tenaga kerja pada sektor informal yang perlu diperhatikan keselamatan dan kesehatan kerjanya. Salah satu aspek kesehatan kerja yang perlu untuk diperhatikan yakni penyakit akibat kerja (PAK). Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah keadaan sehat dan aman saat melakukan pekerjaan, baik untuk pekerja itu sendiri, orang lain, maupun lingkungan sekitarnya. Penerapan K3 ditempat kerja adalah bagian upaya menurunkan risiko terjadinya keadaan tidak aman yang berpotensi menyebabkan kecelakaan kerja ataupun penyakit akibat kerja. Faktor inilah yang mejadi alasan utama untuk memperhatikan dan menerapkan K3 di tempat kerja sehingga bias mencegah terjadinya masalah yang tidak diinginkan (Candrianto, 2020).

Penyakit dermatitis kontak yang dialami pekerja nelayan waktu kerja yang melebihi dari kemampuan serta bertugas terlalu lama akan menyebabkan kecondongan mengalami kelelahan, fokus terganggu, masalah kesehatan, berpotensi menyebabkan penyakit, serta terluka saat bekerja. Dampak dari penurunan konsentrasi adalah sering kali terjadi kecelakaan kerja yang salah satunya dapat menimbulkan risiko mengalami dermatitis kontak akibat kerja. lama kontak berhubungan dengan kejadian dermatitis kontak akibat kerja pada pekerja nelayan Kondisi dermatitis akan muncul ketika mereka sedang berkerja, dan kondisi tersebut akan berkurang/ menghilang saat mereka berhenti beraktivitas.

Pekerja nelayan yang memiliki lama kontak tidak berisiko, dapat pula mengalami dermatitis kontak iritan. Hal ini disebabkan faktor masa kerjanya yang sudah cukup lama (menahun) dan seringnya pekerja nelayan melakukan kontak langsung tanpa menggunakan alat pelindung diri saat bekerja. Paparan bahan penyebab iritan dalam durasi yang lama akan menimbulkan peradangan maupun inflamasi yang menyebabkan abnormalitas pada kulit. Durasi kontak berpengaruh atas kemunculan dermatitis kontak karena durasi kontak yang lama akan berpenetrasi hingga kelapisan terdalam kulit dan meningkatkan risiko terjadinya dermatitis kontak iritan. Sehingga dampak kejadian dermatitis kontak iritan terbagi dua bagian, baik secara langsung maupun tidak langsung, Secara langsung berdampak terhadap kesehatan, pengobatan yang diperlukan dan berkurangnya pendapatan pekerja, sedangkan dampak tidak langsung berhubungan dengan hilangnya waktu kerja dan menurunnya produktifitas pekerja sehingga berpengaruh pula terhadap kualitas hidupnya (Audina, Budiastuti and widodo, YL, 2017 dalam Apriliani dkk, 2022).

Upaya pencegahan adalah suatu upaya yang dilakukan atau bentuk tindakan dalam hal pencegahan terjadinya suatu hal. Upaya yang dilakukan untuk pekerja nelayan menjaga kebersihan dan kesehatan diri, baik kesehatan fisik (kulit, tangan, rambut, mata, dan lainnya) maupun mental disebut juga personal hygiene. Kebiasaan menjaga kebersihan diri akan menjadi salah satu upaya dalam menurunkan tingkat risiko terjadinya dermatitis kontak iritan (Sholeha dkk., 2021: 90). Upaya pencegahan dalam dapat dilihat dari tiga aspek yaitu tindakan, fasilitas kerja dan personal hygiene. Pencegahan yang baik, meminimalkan paparan agen penyebab, dan memaksimalkan pengetahuan seseorang dalam mengenai sumber iritasi dan alergen adalah salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan prognosis. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan pada penyakit dermatitis pada pekerja nelayan adalah dengan cara memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja dengan memakai alat pelindungan diri khususnya sarung tangan untuk mengurangi risiko serta memperhatikan personal hygiene seperti membiasakan cuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir, mandi dan mencuci pakaian kerja. Dalam pencucian pakaian pun harus diperhatikan, karena sisa bahan iritan yang menempel di baju dapat menginfeksi tubuh bila dilakukan pemakaian berulang kali (Tunny, 2022).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Risal (2020), didapatkan ada hubungan penggunaan sarung tangan dengan kejadian dermatitis kontak iritan pada pekerja nelayan. Hasil penelitian Rahmansyah et al (2022) mendapatkan hubungan lama kontak,

masa kerja, personal hygiene, dan riwayat penyakit kulit dengan munculnya gejala dermatitis kontak iritan pada pekerja nelayan. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh hasil penelitian Wahyuni (2023) menunjukkan terdapat hubungan personal hygiene non APD ( $p=0,010$ ) dengan kejadian dermatitis kontak. Tidak ditemukan hubungan antara faktor jenis kelamin ( $p=0,960$ ) dengan kejadian dermatitis kontak, lama kontak ( $p=0,645$ ) dengan kejadian dermatitis kontak, dan penggunaan sarung tangan ( $p=0,188$ ) dengan kejadian dermatitis kontak.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan pada Masyarakat Ulo-Ulo di Desa Belopa, ditemukan beberapa masyarakat mengalami kapalan tangan di telapak tangannya, ada juga yang mengalami gatal-gatal akibat terlalu sering terpapar air garam (air laut). Kondisi ini dapat diperparah karena adanya sentuhan air dengan kulit tangan yang mulai mengalami gejala dermatitis, sehingga kulitnya mengalami pengelupasan. Sebagian besar Masyarakat Ulo-Ulo di Desa Belopa yang paling sering mengakibatkan kondisi gatal pada kulit pada masyarakat adalah kandungan air laut yang mengandung kadar garam yang pekat pada masyarakat. Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada 10 orang Masyarakat Ulo-Ulo di Desa Belopa dari 10 masyarakat 3 orang hanya menggunakan penutup kepala, 1 orang hanya menggunakan baju pelindung, 3 orang menggunakan baju pelindung dan penutup kepala, 2 orang menggunakan sarung tangan dan penutup kepala serta 1 orang menggunakan sarung tangan, penutup kepala dan baju pelindung.

## METODE PENELITIAN

### Desain penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitik yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini dimana fenomena di sajikan secara apa adanya Tanpa manipulasi dengan pendekatan cross sectional yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada suatu saat dengan tujuan untuk menggambarkan status fenomena atau hubungan fenomena pada titik waktu tertentu (Nursalam, 2020).

### Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses untuk mendekati responden penelitian dan mengatur proses mengumpulkan karakteristik subjek yang digunakan untuk menjawab

tujuan dari penelitian, dalam pengumpulan data ini menggunakan jenis data primer karena data diambil langsung dari sumbernya dengan melakukan observasi, pengukuran, perhitungan dalam bentuk kuesuoner dengan subjek penelitian hal ini dilakukan pada masyarakat Ulo-Ulo di Desa Belopa Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu Tahun 2024.

### Pengolahan Data

Pengolahan data untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah untuk dimengerti dan diinterpretasikan kemudian pengolahan data bertujuan untuk menguji kebenaran dari hepotesis yang telah dijelaskan. Dalam pengolahan data secara kuantitatif pengolahan data dilakukan menggunakan komputerisasi dan dilakukan analisis secara terstruktur diantaranya adalah:

- 1) Editing (pengecekan kembali), Pengecekan dan penelitian kembali merupakan tahap dimana data yang telah dikumpulkan dilihat untuk mengetahui dan menilai kesesuaian dan relevansi data yang dikumpulkan untuk bisa diproses lebih lanjut.
- 2) Coding (pemberian kode), Coding merupakan proses yang dilakukan ketika melakukan penelitian dimana data yang telah dikumpulkan kemudian di kategorikan dalam kode tertentu sesuai dengan tujuan pengumpulan data.
- 3) Scoring, Scoring merupakan pemberian skor pada data-data sekunder dan primer yang sudah diberi kode kemudian memberikan nilai dan bobot pada data penelitian.
- 4) Tabulating, Tabulating yaitu penyusunan data dalam tabel distribusi frekuensi setelah data terkumpul dilakukan pengolahan data yang menggunakan tabel distribusi dan analisis.

### Analisis Data

- 1) Analisis Univariat, Analisis univariat merupakan teknis analisis satu variabel dimana penyajian dalam bentuk cerita atau narasi dan adanya tabel distribusi frekuensi dari variabel dalam frekuensi masing-masing variabel. Dermatitis pada pekerja masyarakat Ulo-Ulo di Desa Belopa Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu Tahun 2024 yang akan disajikan dalam bentuk distribusi karakteristik responden.
- 2) Analisis Bivariat, Analisis bivariat merupakan pertimbangan dari dua variabel yaitu variabel independent dan variabel dependent dari hubungan satu ke hubungan lainnya. Dari penelitian ini uji statistik yang dipakai ialah uji chi-square yaitu uji non-parametrik yang mempunyai kemampuan untuk membandingkan dua kategori atau lebih pada data yang dikategorisasikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

Variabel Kesehatan dan keselamatan kerja dengan penggunaan sarung tangan pada Masyarakat Ulo-Ulo di Desa Belopa Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu Tahun 2024

Hasil penelitian ini menunjukkan distribusi frekuensi responden menurut kesehatan dan keselamatan kerja dengan penggunaan sarung tangan, terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Distribusi frekuensi Kesehatan dan keselamatan kerja dengan penggunaan sarung tangan pada masyarakat Ulo-Ulo di Desa Belopa Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu Tahun 2024

Penggunaan sarung tangan	Frekuensi	P (%)
Menggunakan sarung tangan	12	40.0
Tidak menggunakan sarung tangan	18	60,0
Total	30	100.0

Berdasarkan Tabel 1. dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar (60.0%) responden dengan tidak menggunakan sarung tangan yaitu 18 responden dan kurang dari setengah (40.0%) responden menggunakan sarung tangan yaitu 12 responden dari total 30 responden.

Variabel Kejadian Penyakit Dermatitis pada Masyarakat Ulo-Ulo di Desa Belopa Kecamatan Belopa Tahun 2024

Hasil penelitian ini menunjukkan distribusi frekuensi responden menurut kejadian penyakit dermatitis, terlihat dalam table berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kejadian Penyakit Dermatitis Pada Masyarakat Ulo-Ulo Di Desa Belopa Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu Tahun 2024

Kejadian dermatitis	Frekuensi	P (%)
Dermatitis Ringan	0	0.0
Dermatitis Sedang	21	70.0
Dermatitis berat	9	30,0
Total	30	100.0

Berdasarkan Tabel 2. Dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar (70.0%) responden dengan penyakit dermatitis sedang yaitu 21 responden dan sebagian kecil (30.0%) responden dengan penyakit dermatitis tinggi yaitu 9 responden dari total 30 responden.

#### Analisa Bivariat

Tabel 3. Hasil uji *chi square* Hubungan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Dengan Penggunaan Sarung Tangan Terhadap Kejadian Penyakit Dermatitis Pada Masyarakat Ulo-ulo Di Desa Belopa Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu Tahun 2024

		K3 Penggunaan Sarung Tangan				Jumlah	%	(p)
		Menggunakan Sarung Tangan		Tidak Menggunakan sarung tangan				
		N	%	N	%			
Penyakit Dermatitis	Dermatitis Sedang	12	8,4	9	12,6	21	21,0	0,003
	Dermatitis Berat	0	3,6	9	5,4	9	9,0	
Total		12	2.0	18	18,0	30	30%	

Pada table 3. menunjukkan bahwa responden yang menggunakan sarung tangan 12 (8,4%) dimana berhubungan dengan terjadinya dermatitis sedang 21 (700%) dan responden yang tidak menggunakan sarung tangan 9 responden (30%) dimana mengalami penyakit dermatitis berat 9 (30%) responden.

Dapat di buktikan berdasarkan penelitian setelah dilakukan *Uji chi-square* mendapatkan nilai *p value* = 0,003 sehingga nilai  $p < 0,05$  dengan demikian dapat dikatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  Diterima yang berarti dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Dengan Penggunaan Sarung Tangan Terhadap Kejadian Penyakit dermatitis Pada Masyarakat Ulo-Ulo Di Desa Belopa Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu Tahun 2024.

#### Pembahasan Penelitian

Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Dengan Penggunaan Sarung Tangan Pada Masyarakat Ulo-Ulo Di Desa Belopa Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu Tahun 2024

Hasil penelitian yang dilakukan pada Masyarakat Ulo-Ulo di Desa Belopa Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu didapatkan bahwa sebagian besar (60.0%) responden dengan

tidak menggunakan sarung tangan yaitu 18 responden dan kurang dari setengah (40.0%) responden menggunakan sarung tangan yaitu 12 responden dari total 30 responden.

Kerja berarti kegiatan atau usaha untuk mencapai tujuan. Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah suatu sistem yang dirancang untuk menjamin keselamatan di tempat kerja agar tidak menderita luka maupun menyebabkan penyakit ditempat kerja. Keselamatan kerja berlaku di semua tempat kerja, baik di darat, di laut, di permukaan air, di dalam air maupun di udara. Dermatitis akibat kerja merupakan penyakit kulit yang berhubungan dengan pekerjaan. Penyakit tersebut dapat disebabkan oleh pekerjaan itu sendiri maupun faktor-faktor lingkungan kerja. Penyakit kulit akibat kerja tidak selalu berupa suatu peradangan, kemerahan, dapat juga berupa tumor, alergi atau rangsangan fisik. Berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, terdapat dua jenis kelompok penyakit kulit akibat kerja, yaitu dermatitis yang disebabkan oleh penyebab fisis, kimiawi, atau biologis. Penyakit kulit epiteloma primer yang disebabkan oleh ter, pic, bitumen, minyak mineral, antracena atau persenyawaannya, produk atau residu dari zat tersebut (Risal, 2020).

Menggunakan sarung tangan secara teratur dengan mengikuti SOP yang ada akan mengurangi keluhan gangguan kulit. Sarung tangan yang biasa digunakan masyarakat saat bekerja khususnya nelayan adalah sarung tangan karet latex, karena sarung tangan tersebut memiliki fungsi untuk melindungi tangan dari terkontaminasi air laut yang kepekatannya menarik air dari kulit serta melindungi tangan dari risiko terkena virus atau bakteri. Sarung tangan karet latex banyak digunakan nelayan saat bekerja karena nyaman untuk digunakan dan aman dipakai dalam jangka waktu yang lama (Yunanto, 2012 dalam Octavariny, 2022).

Sejalan dengan penelitian Prakoeswa, dkk (2023) dengan judul *Glove-Induced Hand Dermatitis: A Study in Healthcare Workers during COVID-19 Pandemic in Indonesia* menunjukkan bahwa Kulit gatal adalah gejala yang paling umum (44,23%), dan telapak tangan adalah area yang paling sering dikeluhkan (48,72%). Ada hubungan yang signifikan antara penggunaan sarung tangan dan dermatitis tangan akibat sarung tangan di kalangan petugas Kesehatan.

Sejalan dengan penelitian Aisyah (2020) dengan judul *Hubungan penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan keluhan penyakit kulit pada nelayan di Kelurahan Bagan Deli* menunjukkan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan sepatu boot (P-value 0,040) dengan penggunaan alat pelindung kepala (P-value 0,020), namun tidak

terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan sarung tangan (P-value 0,268) dengan pakaian pelindung (P-value 0,362).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan responden sebelum menggunakan sarung tangan, mereka mengatakan bahwa mereka sering mengalami gatal disertai nyeri pada bagian tangan saat bekerja. Responden yang mengalami keluhan gangguan kulit (dermatitis) dapat disebabkan karena mereka pada saat bekerja tidak menggunakan sarung tangan, padahal pekerjaan mereka selalu berhubungan dengan pekerjaan rumah tangga dan berhubungan dengan air laut dengan waktu yang lumayan lama. Setelah diobservasi responden mengatakan berkurangnya keluhan gangguan kulit (dermatitis) karena sering menggunakan sarung tangan mulai dari saat bekerja sampai selesai bekerja, sehingga mereka merasakan lebih nyaman saat bekerja.

#### Kejadian Penyakit Dermatitis Pada Masyarakat Ulo-Ulo Di Desa Belopa Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu Tahun 2024

Hasil penelitian yang dilakukan pada Masyarakat Ulo-Ulo di Desa Beopa Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu didapatkan bahwa sebagian besar (70.0%) responden dengan penyakit dermatitis sedang yaitu 21 responden dan sebagian kecil (30.0%) responden dengan penyakit dermatitis tinggi yaitu 9 responden dari total 30 responden.

Dermatitis akibat kerja merupakan suatu gangguan yang disebabkan oleh pekerjaan atau lingkungan kerja. Istilah lain dari dermatitis akibat kerja adalah penyakit kulit yang terjadi akibat hubungan kerja. Penyakit ini terjadi pada saat pekerja melakukan pekerjaan atau disebabkan oleh faktor lingkungan. Faktor dermatitis kontak dibedakan menjadi dua yakni penyebab internal dan penyebab eksternal. Penyebab internal meliputi umur (anak yang berusia 8 tahun ke bawah dan lansia sangat mudah teriritasi), jenis kelamin (insiden dermatitis kontak iritan dominan terjadi pada perempuan), ras (kulit yang gelap lebih tahan dibandingkan kulit yang putih), riwayat alergi/atopik dan riwayat penyakit. Sedangkan faktor eksternal yaitu meliputi lingkungan (suhu dan kelembaban) dan bahan iritan. Adapun faktor lainnya yaitu tingkat pendidikan, masa kerja, pemakaian alat pelindung diri, personal hygiene, lama kontak, serta frekuensi kontak juga memengaruhi terjadinya dermatitis kontak (Saeni et al, 2020; Sholeha et al, 2021 dalam Wahyuni, 2023).

Penyakit kulit merupakan salah satu gangguan kesehatan yang kerap kali ditemukan pada pekerja. Kulit merupakan organ terluar tubuh dan termasuk organ tubuh terbesar yang menutupi seluruh permukaan tubuh. Kulit mempunyai fungsi sebagai pelindung

tubuh dan patogen. Oleh karena itu merawat dan menjaga kebersihan kulit sangat berpengaruh terhadap kesehatan tubuh manusia. Penyakit kulit disebabkan karena terpaparnya langsung antara kulit dengan bakteri, virus, jamur, investasi oleh parasit dan reaksi alergi (Apriliani, dkk,2022).

Dermatitis tangan memiliki banyak etiologi, seperti iritan kimia atau fisik, hipersensitivitas langsung dan tertunda, alergen yang tertelan, infeksi, dishidrosis, dan banyak lainnya. Untuk mengidentifikasi penyebab dermatitis tangan, anamnesis menyeluruh, pemeriksaan klinis lokasi dan morfologi lesi, dan uji tempel diagnostik direkomendasikan pada semua pasien dengan dermatitis tangan dengan durasi lebih dari tiga bulan dan/atau kambuh (Prakoewa dkk, 2023).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Octavariny, R (2022) dengan judul *The Effect of The Use of Gloves on Complaints of Skin Disorders (Dermatitis) in Fish Sorting Workers in Fish Auction Places (TPI) at Pantai Labu District* menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan sarung tangan terhadap keluhan kelainan kulit (dermatitis) pada pekerja bagian sortasi ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kecamatan Pantai Labu dengan hasil ( $p= 0,000 < 0,05$ ). Pekerja harus membiasakan diri menggunakan sarung tangan saat bekerja, Untuk meminimalisir keluhan gangguan kulit (dermatitis) yang dirasakan sehingga pekerja lebih produktif dalam melakukan pekerjaannya. Hasil yang sama dilakukan oleh Risal, M. (2020); dengan judul *Penggunaan sarung tangan mempengaruhi kejadian dermatitis kontak iritan pada petani rumput laut* menunjukkan bahwa ari hasil penelitian menggunakan uji Chi-square diperoleh nilai  $P= 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan sarung tangan memiliki hubungan dengan kejadian dermatitis kontak iritan pada petani rumput laut khususnya di Desa Bawalipu Kecamatan Wotu.

Hasil yang sama oleh Anggraini (2021) dengan judul *hubungan penggunaan alat pelindung diri dengan keluhan dermatitis pada nelayan ikan di desa mela ii, kabupaten tapanuli tengah sumatera utara* bahwa terdapat Hasil penelitian didapatkan  $P$  value  $< 0,020$  yang artinya bahwa ada hubungan signifikan antara penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan keluhan dermatitis pada nelayan di Desa Mela II Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada maka peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar Masyarakat di Desa Ulo-Ulo Kecamatan Belopa menderita penyakit dermatitis dikarenakan responden tidak menegtahui penyebab dari dermatitis dan saat bekerja tidak menggunakan sarung tangan khususnya pada ibu rumah tangga dan

pekerja nelayan. Sehingga penyakit kulit yang dideritanya hanya dibiarkan saja tanpa diobati sehingga dapat menyebar pada daerah kulit lainnya.

## Hubungan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Dengan Penggunaan Sarung Tangan Terhadap Kejadian Penyakit Dermatitis Pada Masyarakat Ulo-ulo Di Desa Belopa Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu Tahun 2024

Hasil penelitian yang dilakukan pada Masyarakat di Desa Ulo-Ulo Kecamatan Belopa didapatkan bahwa berdasarkan penelitian setelah dilakukan *Uji chi-square* mendapatkan nilai  $p \text{ value} = 0,003$  sehingga nilai  $p < 0,05$  dengan demikian dapat dikatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  Diterima yang berarti dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Dengan Penggunaan Sarung Tangan Terhadap Kejadian Penyakit Dermatitis Pada Masyarakat Ulo-ulo Di Desa Belopa Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu Tahun 2024.

Kesehatan dan keselamatan kerja adalah upaya yang disengaja untuk memenuhi kebutuhan fisik, spiritual karyawan, dan emosional. Karena K3 para pihak harus dapat menikmati layanan dengan aman dan nyaman. Suatu pekerjaan dianggap aman jika setiap potensi bahaya dapat dihindari terlepas dari tindakan pekerja. Pekerjaan dikatakan nyaman jika para pekerja merasa betah dan tidak mudah merasa capek dalam bekerja. Alat pelindung diri (APD) adalah sejenis perlengkapan yang digunakan untuk alat keselamatan yang dapat dipakai karyawan untuk sebagian atau keseluruhan dari tubuh karyawan agar terhindar dari bahaya yang ada di tempat kerja seperti penyakit yang diakibatkan oleh kerja. APD yang terdiri dari topi, sarung tangan, dan sepatu, dapat membantu mengurangi kadar risiki atau keparahan maupun kecelakaan ataupun penyakit akibat kerja itu sendiri. Alat pelindung diri khususnya sarung tangan dapat memberikan dampak perlindungan yang cukup baik jika dipilih dan dikenakan dengan benar oleh pekerja yang bersangkutan setiap saat. Penyakit kulit adalah kondisi yang menyebabkan permukaan tubuh menjadi terganggu. Gangguan kulit yang sering terjadi oleh pekerja yang bekerja langsung dengan sampah antara lain gatal-gatal (sepanjang pagi, sepanjang siang, sepanjang sore, atau sepanjang hari), bintik- bintik merah, benjolan berisi nanah atau carian pada kulit di bagian permukaan tubuh individu, munculnya ruam di tubuh, kulit seperti bersisik, dan disertai demam (Tri Astuti, 2022).

Sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Risal, M. (2020) Hasil yang sama dilakukan oleh Risal, M. (2020); dengan judul Penggunaan sarung tangan mempengaruhi kejadian dermatitis kontak iritan pada petani rumput laut menunjukkan bahwa ari hasil penelitian menggunakan uji Chi-square diperoleh nilai  $P= 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan sarung tangan memiliki hubungan dengan kejadian dermatitis kontak iritan pada petani rumput laut khususnya di Desa Bawalipu Kecamatan Wotu.

Hasil yang sama oleh Anggraini (2021) dengan judul hubungan penggunaan alat pelindung diri dengan keluhan dermatitis pada nelayan ikan di desa mela ii, kabupaten tapanuli tengah sumatera utara bahwa terdapat Hasil penelitian didapatkan P value  $< 0,020$  yang artinya bahwa ada hubungan signifikan antara penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan keluhan dermatitis pada nelayan di Desa Mela II Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada maka peneliti menyimpulkan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja dengan penggunaan sarung tangan saat melakukan pekerjaan akan menghindarkan kontak langsung dengan bakteri penyebab penyakit dermatitis kontak. Jika saat bekerja tidak menggunakan APD khususnya menggunakan sarung tangan maka kulit tidak terlindungi dan akan mudah terpapar dengan bakteri penyebab penyakit dermatitis, tetapi terdapat juga ibu rumah tangga dan nelayan yang bekerja menggunakan sarung tangan namun tetap mengalami dermatitis. Hal ini dikarenakan sarung tangan yang dipakai tidak sesuai standar, tidak kedap terhadap air laut dan bahan-bahan kimia sehingga dapat menyentuh kulit dan terjadi peradangan serta kemerahan pada kulit juga dapat menyebar bila tidak segera diobati. Sesuai dengan keadaan di lapangan bahwa Masyarakat yang bekerja merasa tidak nyaman bekerja menggunakan APD khususnya penggunaan sarung tangan padahal pemakaian sarung tangan sendiri dapat berguna untuk mengurangi paparan langsung dari lingkungan kerja yang dapat menyebabkan lesi pada daerah yang kontak dengan lingkungan dan alat kerja.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian dan penjelasan dalam penelitian terdapat beberapa kesimpulan antara lain, sebagai berikut:

1. Pada hasil penelitian dengan tidak menggunakan sarung tangan yaitu sebanyak 18 (60.0%) responden, dan responden menggunakan sarung tangan yaitu 12

- (40,0%)responden dari total 30 responden.
2. Pada hasil kejadian penyakit dermatitis sedang yaitu 21 (70,0%) responden, dan dpada kejadian penyakit dermatitis tinggi yaitu 12 (30,0%) responden dari total 30 responden.
  3. Berdasarkan penelitian setelah dilakukan Uji chi-square mendapatkan nilai p value = 0,003 sehingga nilai p <0,05 dengan demikian dapat dikatakan H0 ditolak dan H1 Diterima yang berarti dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Dengan Penggunaan Sarung Tangan Terhadap Kejadian Penyakit Dermatitis Pada Masyarakat Ulo-Ulo di Desa Belopa Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu Tahun 2024.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2020). Hubungan penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan keluhan penyakit kulit pada nelayan di Kelurahan Bagan Deli (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Alwi, M. K., Mutthalib, N. U., & Muhsanah, F. (2024). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Pada Nelayan Rumput Laut Di Pulau Salemo. *Window of Public Health Journal*, 5(1), 29-36.(di akses Pada jam 13:45 WITA hari jumat tanggal 17 mei 2024)
- Amalia, V. F. (2017). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Kasus Pada: PT. Paradise Island Furniture) (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta). (di akses Pada jam 16:23 WITA hari sabtu tanggal 18 mei 2024)
- Akbar Bahtiar, S. E., Anshari, I. A. I., Paharuddin, S. T., Nadir, I. M., Sadat, L. A., Manurung, I. D. E. H., ... & Boka, I. R. Y. (2024). KONSEP DASAR KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3). Cendikia Mulia Mandiri. (di akses Pada jam 16:228 WITA hari sabtu tanggal 18 mei 2024)
- Anggraini, H. M. (2021). Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Keluhan Dermatitis pada Nelayan Ikan di Desa Mela II, Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN).
- Apriliani, R., Suherman, S., Ernyasih, E., Romdhona, N., & Fauziah, M. (2022). Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Iritan Pada Pemulung Di Tpa Bantargebang. *Environmental Occupational Health and Safety Journal*, 2(2), 221-

234. (di akses Pada jam 10:13 WITA hari senin tanggal 20 mei 2024)
- Aisyah, S. (2020). Hubungan penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan keluhan penyakit kulit pada nelayan di Kelurahan Bagan Deli (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). (di akses Pada jam 13:26 WITA hari senin tanggal 5 juli 2024)
- Candrianto. 2020. Pengenalan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (I). Literasi Nusantara.
- Firdaus, Y. (2019). Analisis Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Proyek Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Panti Rapih. (di akses Pada jam 10:17 WITA hari senin tanggal 20 mei 2024)
- Kanji, H., Nursalam, N., Nawir, M., & Suardi, S. (2020). Integration of social care characters and moral integratif on social science lessons in elementary school. Al-ishlah: Jurnal Pendidikan, 12(2), 413-427.(di akses Pada jam 11:15 WITA hari selasa tanggal 11 juni 2024)
- Octavariny, R.(2022). Pengaruh Penggunaan Sarung Tangan Terhadap Keluhan Gangguan Kulit (Dermatitis) Pada Pekerja Bagian Pemilahan Ikan Di Tempat Pelelangan Ikan (Tpi) Kecamatan Pantai Labu.
- Pratiwi, A. P. (2023). Hubungan Personal Hygiene Dan Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Dermatitis Kontak. Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada, 12(1), 90-97. (di akses Pada jam 14:42 WITA hari rabu tanggal 22 mei 2024)
- Rahayu, E. P., Ratnasari, A. V., Wardani, R. W. K., Pratiwi, A. I., Ernawati, L., Lestari, S., ... & Prasetyo, E. (2022). Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Pradina Pustaka. (dia akses Pada jam 14:48 WITA hari rabu tanggal 22 mei 2024)
- Risal, M. (2020). Penggunaan sarung tangan mempengaruhi kejadian dermatitis kontak iritan pada petani rumput laut. Health Information: Jurnal Penelitian, 12(1), 23-29. (di akses Pada jam 12:05 WITA hari kamis tanggal 23 mei 2024)
- Sangadji, S. D. E. M., & Mamang, E. (2018). Manajemen sumber daya manusia strategik. Yogyakarta: CV Andi Offset. (di akses Pada jam 12:10 WITA hari kamis tanggal 23 mei 2024)
- Sholeha, M., Sari, RE., dan Hidayati, F. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Gejala Dermatitis Kontak pada Pemulung di TPA Talang Gulo Kota Jambi Tahun 2021. e-SEHAD (Electronic Journal Scientific of Enviromental Health and Diseases), 2 (2), pp. 82-93. (di akses Pada jam 15:21 WITA hari jumat tanggal 24 mei 2024)
- Sopiah. 2018. Perilaku Organisasi. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Swastiko, R. T. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman

(Unsafe Action) Pada Pekerja Galangan Kapal (Studi Di Galangan Kapal PT. X) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang). (di akses Pada jam 15:25 WITA hari jumat tanggal 24 mei 2024)

Syari, S. M., Roga, A. U., & Setyobudi, A. (2022). Factors Related to Dermatitis Contact with Fishers at Oeba Fish Market, Kupang City. *Media Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 264-272.

Telasih, I. A. (2018). Pengaruh program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja karyawan melalui motivasi sebagai variabel intervening pada CV Honda Kartika Sari Putra Celaket Kota Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). (di akses Pada jam 11:29 WITA hari minggu tanggal 26 mei 2024)

Tri Astuti, M. O. N. I. C. A. (2022). Hubungan Alat Pelindung Diri (Apd) Dan Personal Hygiene Dengan Gejala Penyakit Kulit Pada Petugas Pengangkut Sampah Kota Jambi. Hubungan Alat Pelindung Diri (Apd) Dan Personal Hygiene Dengan Gejala Penyakit Kulit Pada Petugas Pengangkut Sampah Kota Jambi.

Tunny, I. S. (2022). Analisis Faktor Pengetahuan Dengan Upaya Pencegahan Dermatitis Pada Nelayan Di Desa Tulehu. *Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan*, 1(1), 161-173. <https://doi.org/10.55606/klinik.v1i1.2037>. (di akses Pada jam 09:20 WITA hari senin tanggal 3 juni 2024)

Wahyuni, W. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Dermatitis Kontak Akibat Kerja (DKAK) Pada Pekerja Usaha Rumput Laut di Kecamatan Nunukan Selatan Kabupaten Nunukan= Factors Associated with the Incidence of Occupational Contact Dermatitis (DKAK) in Seaweed Business Workers in Nunukan Selatan District Nunukan Regency (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin). (di akses Pada jam 09:25 WITA hari senin tanggal 3 juni 2024).